

Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja

Evi Ni'matuzzakiyah

Stikes Surya Global Yogyakarta

Jl. Ringroad Selatan (Ahmad Yani) Blado Potorono Banguntapan Yogyakarta

Korespondensi penulis: evizakiyahnazhif@gmail.com

Abstract. *The incidence of HIV transmission and AIDS infection in adolescents is increasing and is still one of the world's centers of attention in terms of health issues. Education is a process of providing health education about HIV-AIDS prevention in order to increase the knowledge and attitudes of adolescents. The aim of this educational program is to increase knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention. Education is carried out at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta. The target of this education is teenagers, who in fact are class XI students at MAN 4 Bantul, totaling 73 people. The design of this activity is to carry out one measurement up front (pre test) before the treatment and after that another measurement is carried out (post test). In this activity, the non-parametric Wilcoxon test is used because the results of the data are not normally distributed. The results show that there is a significant increase in knowledge regarding HIV/AIDS prevention where the p value is $0.004 < 0.05$, and there is no significant increase in attitudes towards HIV/AIDS prevention where the p value is $0.138 > 0.05$.*

Keywords: *education, prevention, HIV/AIDS.*

Abstrak. *Kejadian penularan HIV dan infeksi AIDS pada remaja semakin meningkat dan masih menjadi salah satu pusat perhatian dunia dalam masalah kesehatan. Edukasi merupakan suatu proses pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV-AIDS guna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Tujuan dari program edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Edukasi dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Adapun sasaran edukasi ini adalah para remaja yang notabene sebagai siswa-siswi kelas XI di MAN 4 Bantul yang berjumlah 73 orang. Rancangan kegiatan ini yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (pre test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post test). Dalam kegiatan ini menggunakan uji non parametrik Wilcoxon karena hasil dari data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pencegahan HIV/AIDS dimana nilai p sebesar $0,004 < 0,05$, dan tidak ada peningkatan yang signifikan pada sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS dimana nilai p sebesar $0,138 > 0,05$.*

Kata kunci: edukasi, pencegahan, HIV/AIDS.

LATAR BELAKANG

Data WHO tahun 2021 sebanyak 650.000 orang meninggal disebabkan tertular oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan 1,5 juta mengalami tertular HIV-AIDS (World Health Organization, 2022). Populasi terbesar infeksi HIV/AIDS di dunia adalah benua Afrika

25,7 juta, Asia Tenggara 3,8 juta, dan Amerika 3,5 juta. Meningkatnya Populasi infeksi HIV di Asia tenggara menjadikan indonesia lebih waspada pada penyebaran dan penularan HIV (Kementerian Kesehatan, 2023).

Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat kasus HIV pada tahun 2021 sebanyak 36.902 kasus, mayoritas penderita merupakan usia produktif. Penderita kasus HIV paling banyak berasal dari rentang umur 25-49 sebanyak 69,7% kemudian disusul rentang usia 20-24 tahun sebanyak 16,9% dan usia 15-19 sebanyak 3,1%. Adapun jumlah kasus HIV lanjut atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) di Indonesia pada tahun 2021 mayoritas pemderitanya berada pada rentang usia 30-39 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Aan Iswanti (2023) menyatakan bahwa sampai dengan bulan September 2023 ada 83 jiwa kasus baru penderita HIV/AIDS di Kota Yogyakarta. Jumlah tersebut kemungkinan bisa bertambah, sedangkan pada tahun 2022 ada 114 jiwa penderita HIV/AIDS di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bantul (2023) sejak awal 2023 hingga bulan Juni, tercatat ada 91 warga yang terpapar HIV. Jumlah kasus per bulan cukup fluktuatif, yakni Januari 16 kasus, Februari 18 kasus, Maret 19 kasus, April 14 kasus, Mei 20 kasus dan Juni 4 kasus.

Perlu diketahui hingga saat ini jumlah kasus HIV di DIY menempati urutan ke-12 nasional yaitu 723 kasus dari Kemenkes sejak Tahun 2017. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY, jumlah kumulatif kasus HIV dari tahun 1993-2020 adalah 5.627 sedangkan kasus AIDS adalah 1.820. Urutan 3 besar kasus HIV/AIDS di DIY adalah Kota Yogyakarta, Sleman, dan Kabupaten Bantul (Sumadi, 2023)

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahmi Aryani (2023) mengungkapkan, untuk kasus HIV paling banyak ada di Kota Yogyakarta tahun 2022 yaitu 1.392 disusul dengan Kabupaten Sleman sebanyak 1.360 kasus dan kabupaten Bantul 1.294 kasus. Sedangkan kasus AIDS, tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman sebanyak 425, disusul dengan kabupaten Bantul sebanyak 422 kasus dan Kota Yogyakarta 291 kasus.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan betapa urgensinya dilakukan edukasi terutama bagi remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Dewi, Mubaroq, Ni'mah, dan Arifan (2024) menemukan dari hasil pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi HIV/AIDS melalui metode ABAT (Aku Bangga, Aku Tahu), edukasi ini melalui ceramah ataupun video mengenai pengertian HIV/AIDS, penyebab,

gejala, pencegahan, serta diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). bahwa *responden yang memperoleh skor baik pada pre-test sebesar 79,16% meningkat menjadi 97,91% responden pada hasil skor post-test. Sehingga didapatkan simpulan terdapat peningkatan skor responden antara pre-test dan post-test dengan intervensi edukasi melalui metode ABAT.*

Pada sisi pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS di MTs DDI Tekolabbua yang dilakukan oleh Syam, Nurazizah, Alim, Muhtar, Rahmaniah, Mahmuddin, dan Takdir (2023) menunjukkan bahwa melalui metode ceramah dan pemberian buku saku, hasil perhitungan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 3,83, sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 7,54.

Penelitian lain dilakukan oleh Rochmawati, Prabawati, dan Nuranani (2022) berupa penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *one group pre testpost test design*. Populasi remaja di Dusun Pandes 2 Wonokromo, Pleret, Bantul pada tahun 2021 sebanyak 51 remaja. Teknik sampling secara *accidental* dengan jumlah sampel sebanyak 22 remaja. Instrumen berupa kuesioner tertutup tentang pengetahuan HIV-AIDS melalui media *leaflet* “Aku Bangga Aku Tahu”. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase, sedangkan analisa bivariat menggunakan *uji paired sample test*. Pengetahuan HIV-AIDS sebelum diberikan media *leaflet* “Aku Bangga Aku Tahu” dalam kategori cukup (54.0%). Pengetahuan HIV-AIDS sesudah diberikan media *leaflet* “Aku Bangga Aku Tahu” dalam kategori baik (73.0%). Hasil uji statistik *paired sample test* pengetahuan HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* “Aku Bangga Tahu” sebesar 0,001 lebih rendah dari 0,05.

Thome (2023) juga melakukan penelitian tentang pengaruh dari edukasi pencegahan HIV-AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja, menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan remaja dengan *p-value* <0,05, namun tidak dengan sikap yang memiliki nilai *p-value* >0,05. Pengetahuan remaja secara signifikan meningkat dari kategori cukup ke kategori baik. Sedangkan unsur sikap tidak terjadi peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan edukasi di atas, maka pengabdian akan melakukan edukasi pencegahan HIV/AIDS pada Remaja, adapun target sasaran adalah siswa-siswi MAN 4 Bantul Yogyakarta, yang mana belum pernah dilakukan penyuluhan atau edukasi baik dari Puskesmas atau pihak lain terkait dengan pencegahan HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam program Kolaborasi antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global dengan SMA/MA sederajat dalam bentuk penyuluhan atau edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Edukasi dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Adapun sasaran edukasi ini adalah para remaja yang notabene sebagai siswa-siswi kelas XI di MAN 4 Bantul yang berjumlah 73 orang.

Rancangan kegiatan ini yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). Dalam kegiatan ini menggunakan uji nonparametric Wilcoxon karena hasil dari data normalitas tidak normal maka dari itu menggunakan uji Wilcoxon. Uji ini digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Waktu pelaksanaan pada 15 Desember 2023. Adapun metode edukasi melalui ceramah dan dialog interaktif dengan media power point dan poster. Para siswa sebelum dilakukan edukasi, diberikan *pre test* tentang pencegahan HIV/AIDS, dan setelah edukasi, mereka diminta mengisi *post test* melalui *Google form*.

Tabel 1
Hasil Pre Test

Pengetahuan			Sikap		
Keterangan	F	%	Keterangan	F	%
Kurang	28	38,4	Kurang	29	39,7
Baik	45	61,6	Baik	44	60,3
Total	73	100,0	Total	73	100,0

Setelah dilakukan *pre test* sebelum penyuluhan dapat diketahui bahwa siswa-siswi kelas XI di MAN 4 Bantul yang menjadi responden dalam penyuluhan memiliki pengetahuan pencegahan HIV/AIDS yang baik sebanyak 45 responden atau 61,6% dan 28 responden atau 38,4% diantaranya kurang baik. Dan memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 44 responden atau 60,3% dan 29 responden atau 39,7% diantaranya kurang baik.

Tabel 2
Hasil Post Test

Pengetahuan			Sikap		
Keterangan	F	%	keterangan	F	%
Kurang	15	20,5	Kurang	29	39,7
Baik	58	79,5	Baik	44	60,3
Total	73	100,0	Total	73	100,0

Setelah dilakukan post test sesudah penyuluhan dapat diketahui bahwa siswa-siswi kelas XI di MAN 4 Bantul yang menjadi responden dalam penyuluhan mempunyai pengetahuan pencegahan HIV/AIDS yang baik sebanyak 58 responden atau 79,5% dan 15 responden atau 20,5% diantaranya kurang baik. Dan memiliki sikap tentang pencegahan HIV/AIDS yang baik sebanyak 44 responden atau 60,3% dan 29 responden atau 39,7% diantaranya kurang baik.

Tabel 3
Uji Statistik Pengetahuan

N	-2.857
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan *pre test* dan *pos test* sebelum dan sesudah edukasi/penyuluhan mengenai pencegahan HIV/AIDS didapatkan ada perbedaan atau peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pencegahan HIV/AIDS dimana nilai p sebesar $0,004 < 0,05$.

Tabel 4
Uji Statistik Sikap

N	-1.482
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.138

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan *pre test* dan *pos test* sebelum dan sesudah edukasi/penyuluhan mengenai pencegahan HIV/AIDS didapatkan tidak ada

perbedaan atau peningkatan yang signifikan pada sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS dimana nilai p sebesar $0,138 > 0,05$.

jumlah kasus HIV di DIY menempati urutan ke-12 nasional yaitu 723 kasus dari Kemenkes sejak Tahun 2017. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY, jumlah kumulatif kasus HIV dari tahun 1993-2020 adalah 5.627 sedangkan kasus AIDS adalah 1.820. Urutan 3 besar kasus HIV/AIDS di DIY adalah Kota Yogyakarta, Sleman, dan Kabupaten Bantul.

Dari data tersebut tampak ancaman HIV/AIDS bagi remaja sungguh nyata. Ironisnya, sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan di antara mereka menganggap, HIV sebagai penyakit yang tak berbahaya. Lebih parah lagi, banyak sekali pemahaman salah terkait HIV/AIDS. Padahal dengan pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan (UNICEF, 2017).

Hasil dari pengamatan pada program kolaborasi ini, diketahui sebelum dilakukannya kegiatan program kolaborasi banyak siswa siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS oleh pukesmas, dan dapat dilihat dari hasil *pre test* yang mana nilai *pre test* berada di angka 70% dan setelah dilakukannya edukasi dan pengisian post test nilai akhir yang didapat adalah 90%, itu artinya kegiatan program kolaborasi ini berjalan dengan baik dan memberi hasil positif kepada siswa siswi MAN 4 Bantul untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi ini adalah adanya peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di MAN 4 Bantul.

Perlu *follow up* promosi kesehatan untuk pencegahan HIV/AIDS bekerjasama dengan puskesmas/komunitas peduli HIV/AIDS, penyuluhan Kesehatan tersebut bertujuan untuk mengubah *mindset* akan pentingnya pencegahan HIV/AIDS, sehingga akan ada perubahan perilaku siswa-siswi terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Kegiatan program kolaborasi ini harapannya dapat berkelanjutan untuk mengedukasikan kepada seluruh siswa-siswi di MAN 4 Bantul, supaya pengetahuan mereka semakin meningkat dan dapat menerapkan *positive habit* dalam kesehariannya untuk ikut andil dalam pencegahan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Terima kasih pengabdian ucapkan kepada LPPM, Program Studi Kesehatan Masyarakat, dan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta.

DAFTAR REFERENSI

- Aan Iswanti (2023). *Deteksi dini HIV AIDS harapan hidup makin tinggi*. Yogyakarta: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/30438>
- Angela Librianty Thome (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7 Nomor 3 2023.
- Dinas Kesehatan Bantul (2023). *Prevalensi HIV AIDS*. Bantul: Dinas Kesehatan. https://demo5.kab-bantul.id/search/detail?data_id=1.02.0060&year=2021%20-%202023
- Emma Rahmi Aryani (2023). *Pemkot Bersama Victory Plus Dukung Layanan Kesehatan Penderita HIV AIDS*. Yogyakarta: Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/26577#:~:text=Portal%20Berita%20Pemerintah%20Kota%20Yogyakarta,-Beranda&text=Perlu%20diketahui%20hingga%20saat%20ini,sedangkan%20kasus%20AIDS%20adalah%201.820>
- Ervi Rachma Dewi, M. Husni Mubaroq, Dzurrotun Putri Ni'mah, A. Dafa Arifan (2024). Edukasi Melalui Metode ABAT tentang HIV/AIDS pada Remaja. *APMA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4 Nomor 1 Januari 2024 ISSN (Online): 2807-7083. DOI: [10.47575/apma.v4i1.546](https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.546)
- Kementerian Kesehatan (2023). *Info datin HIV dan AIDS 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/info-datin-hiv-dan-aids-2020>
- Kemenkes RI (2023). *Laporan Tahunan HIV AIDS 2022*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://p2p.kemkes.go.id/laporan-tahunan-hiv-aids/>
- Rizky Chaeraty Syam, Nurazizah, Nursafitri Azzahrah Alim, A. Tenri Bunga Muhtar, Latifah Rahmaniah, Lusy Cornelia Mahmuddin, A. Muhammad Shiddiq Takdir (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di Mts DDI Tekolabbua. Bernas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No 2, 2023, pp. 1674-1680, DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4711>
- Sumadi (2023). *Pemkot Bersama Victory Plus Dukung Layanan Kesehatan Penderita HIV AIDS*. Yogyakarta: Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/26577#:~:text=Portal%20Berita%20Pemerintah%20Kota%20Yogyakarta,-Beranda&text=Perlu%20diketahui%20hingga%20saat%20ini,sedangkan%20kasus%20AIDS%20adalah%201.820>
- Lusa Rochmawati, Sulistyaningsih Prabawati, Fitri Nuranani (2022). Peningkatan pengetahuan HIV-AIDS pada remaja melalui media *leaflet* "Aku Bangga Aku Tahu." *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 13 No 1. Januari 2022 (9 - 14)